

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi trotoar di Kota Yogyakarta tidak difungsikan dengan baik. Jalur trotoar dimanfaatkan sebagai lahan parkir, tempat berjualan, peletakan vegetasi, peletakan rambu-rambu, papan reklame yang berada ditengah-tengah trotoar sehingga lebar trotoar berkurang dan pejalan kaki berjalan di jalur kendaraan. Sehingga pejalan kaki kurang nyaman. Penciptaan karya Fotografi Ekspresi Penyalahgunaan Trotoar di Kota Yogyakarta dengan Visualisasi Hantu dalam *Staged Photography* adalah proses kreatif dalam melihat suatu permasalahan fungsi ruang trotoar yang tidak berfungsi dengan benar.

Melalui fotografi sebagai perilaku dasar dalam melihat segala hal, menjadi alternatif dalam mewujudkan karya seni. Hal ini merupakan sebuah pengalaman empiris bagi fotografer dalam melihat setiap objek yang dijadikan karya fotografi ekspresi terkait dengan nilai estetisnya.

Hal menarik dari foto-foto visualisasi hantu di atas trotoar yang dijadikan objek menggunakan konsep *staged photography* ini bukan secara teknis fotografi dan *lighting*. Penciptaan ini lebih menonjolkan tentang, ruang yang dapat diakses oleh setiap orang dengan sendirinya harus memberikan kebebasan bagi penggunanya. Penggunaan ruang publik sebagai ruang bersama merupakan bagian integral dari tata tertib sosial, sehingga perlu adanya pengendalian terhadap kebebasan tersebut. Kemudian secara peran,

fotografi pada dasarnya sebagai medium untuk menyampaikan sesuatu melalui sebuah gambar.

Penciptaan karya Penyalahgunaan Trotoar di Kota Yogyakarta dengan Visualisasi Hantu dalam *Staged Photography* tidak berhenti seputar teknis, tetapi sebuah penciptaan karya fotografi ekspresi dengan konsep *staged photography* yaitu dapat mengkomunikasikan apa yang direncanakan oleh Kreator kepada penerimanya secara lebih baik, karena seniman tidak "mencari atau menunggu" sebuah momen, tetapi membuat sebuah kejadian atau peristiwa yang memang diharapkan sesuai seperti yang dipikirkan, sehingga capaian nilai artistik dan estetik bisa diwujudkan.

B. Saran

Pada proses penciptaan karya tugas akhir, banyak kendala yang dihadapi seperti faktor cuaca, model yang tidak datang tepat waktu ke lokasi pemotretan, dan menjaga stamina untuk selalu optimal dalam proses pemotretan tugas akhir. Kendala lain yang muncul adalah ketika pada proses pemotretan banyak orang-orang yang mengajak model menyerupai hantu untuk foto bersama, sehingga proses pemotretan tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Melihat kendala yang muncul saat proses penciptaan karya tugas akhir ini, maka solusi yang diberikan yaitu, melakukan survei lokasi dan mencari informasi tentang lokasi-lokasi penyalahgunaan trotoar di Kota Yogyakarta. Setelah data terkumpul, maka ditentukan lokasi-lokasi penyalahgunaan di

Kota Yogyakarta, agar pada proses penciptaan karya tugas akhir ini tidak mencari lagi lokasi pemotretan yang mengakibatkan terhambatnya proses penciptaan tugas akhir ini tidak berjalan dengan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, selalu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama pemotretan dengan matang, seperti membuat janji dan kesepakatan pada model untuk datang tepat waktu selama proses pemotretan, selalu menjaga kesehatan dengan meminum vitamin dan pola makan yang teratur. Proses pemotretan dilakukan malam hari maka diharapkan untuk mengenakan jaket yang tebal dan membawa jas hujan. Persiapan lainnya adalah mempersiapkan kru untuk menjaga model selama proses penciptaan tugas akhir.

Penciptaan karya Penyalahgunaan Trotoar di Kota Yogyakarta dengan Visualisasi Hantu dalam *Staged Photography* tidak akan berhenti seputar teknis, tetapi lebih bagaimana perilaku fotografi ekspresi dapat berkembang sesuai dengan eranya. Hasil presentasi akhir dalam karya ini dibuat maksimal dengan cetakan kertas foto dikemas dan dipigura dengan warna dasar kayu karena menyesuaikan komposisi warna dalam karya foto. Selain pigura, yang mendukung dari konsep penciptaan adalah proses editing, yaitu dengan menurunkan saturasi pada warna foto agar sesuai dengan konsep penciptaan yang dianggap mampu menambah dramatisasi pada karya penciptaan tugas akhir ini.

Fotografi ekspresi yang dipelajari pada masa perkuliahan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

adalah wadah yang tepat untuk mengakomodasikan ide-ide, teknik-teknik, dan metode dalam fotografi seperti ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kemauan untuk selalu mengikuti isu-isu terkini tentang fotografi baik dari mahasiswa maupun dari dosen pengampu.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Barthes, Roland, editor: Alfathri Adlin. 2010. *Imaji/Musik/Teks*, Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.

Berger, Asa, Arthur, Penerjemah: M. Dwi Marianto. 2010. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Erlangga, Ardyan M. 2011. *Ruang Kota*, Yogyakarta: EKSPRESI buku.

Gumira, Seno, Ajidarma. 2007. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Pers.

Mora, Gilles. 2010. *Photo Speak*, New York: Abbeville Press.

Neufert, Ernst. 2008. *Data Arsitek*, Surabaya: Erlangga.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Sugiarto, Atok. 2006. *Indah Itu Mudah, Buku Panduan Fotografi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pustaka Laman :

Maulana, Ganjar. 2012. *Hantu dalam masyarakat*, (Online), (<http://www.kamusq.com/2012/10/hantu-dalam-masyarakat.html?m=1>), diakses 20 juli 2015 pukul 21:05 WIB

www.missgillies.weebly.com/2010/the-adult, diakses pada 3 Juli 2015

Mahatmanto. 2015. *Penyalahgunaan Trotoar*. Diwawancara pada tanggal 13 Juli 2015, pukul 11.15 WIB